

# EVALUASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PENGURUS DALAM MELAKSANAKAN MUSYAWARAH KELOMPOK TANI DI DESA SEKAR MENGGUANG KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGGUANG KABUPATEN BUNGO

Ari Arminto Siregar<sup>1)\*</sup>, Widuri Susilawati<sup>2)</sup>, dan Evo Afrianto<sup>3)</sup>

[Arminto\\_ari@yahoo.com](mailto:Arminto_ari@yahoo.com), [widurisusilawati@gmail.com](mailto:widurisusilawati@gmail.com), [evo\\_juventini@yahoo.com](mailto:evo_juventini@yahoo.com)

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muara Bungo

## ABSTRACT

*This study aims to determine the development of farmer groups in the last 3 (three) years, explain the characteristics of farmers in farmer groups (age, education level, membership period and land area) and farmer group members' assessment of the role of farmer group administrators in group meetings in Sekar Village Mengkuang Limbur Lubuk Mengkuang District of Bungo District.*

*The study was conducted using a descriptive approach that is to provide an overview in accordance with the phenomena that were obtained relating to the evaluation of members of farmer groups to administrators in conducting farmer group meetings. The method of determining respondents was done by purposive sampling. Samples were taken from 18 farmer groups which were then taken 25% based on the criteria of the farmer group which had the most number of members so that there were 5 farmer groups as the population. From selected farmer groups, 25% of their members were taken as samples so that the sample in this study was 56 samples. Analysis of the data used in this study is used descriptive analysis that relates to the role of the board in carrying out deliberations using the Likert scale.*

*The results showed that the farmer groups in Sekar Mengkuang Village in the last 3 (three) years were the number of members and farmers' income only increased in 2016 and decreased in 2017 but were higher than in 2015. The productive age of farmer groups in Sekar Mengkuang village continued increase. The age characteristics of farmers in farmer groups are of productive age, but education is still low, namely elementary and junior high schools, while the membership period of the applicable farmer groups is a lifetime member, and the farmer's land area in Sekar Mengkuang Village Limbur Lubuk Mengkuang District, Bungo Regency is the same, namely 2 Ha. And the evaluation of farmer group members on the role of farmer group administrators in group meetings in Sekar Mengkuang Village Limbur Sub-District Lubuk Mengkuang, Bungo Regency is a high-tech bar.*

**Keywords:** Evaluation, Farmer Group, Number of Members, Income, Age

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kelompok tani 3 (tiga) tahun terakhir, menjelaskan karakteristik petani anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan) dan penilaian petani anggota kelompok tani terhadap peran pengurus kelompok tani dalam musyawarah kelompok di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memberikan gambaran sesuai dengan fenomena yang didapatkan yang berhubungan dengan evaluasi anggota kelompok tani terhadap pengurus dalam melaksanakan musyawarah kelompok tani. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel diambil dari 18 kelompok tani yang ada kemudian diambil 25 % berdasarkan kriteria kelompok tani yang memiliki jumlah anggota yang paling banyak sehingga didapat 5 kelompok tani sebagai populasi. Dari kelompok tani terpilih kemudian diambil 25 % anggotanya sebagai sampel sehingga sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan analisa deskriptif yang berhubungan dengan peran pengurus dalam melaksanakan musyawarah menggunakan skala *Likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah jumlah anggota dan pendapatan petani hanya bertambah pada Tahun 2016 dan turun pada Tahun 2017 namun lebih tinggi dari tahun 2015. Sedangkan usia produktif kelompok tani di desa Sekar Mengkuang terus meningkat. Karakteristik umur petani anggota kelompok tani berada umur produktif, namun pendidikan masih rendah yaitu tingkat SD dan SMP, sedangkan masa keanggotaan kelompok tani yang berlaku adalah anggota seumur hidup, dan luas lahan petani di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo adalah sama yaitu 2 ha. Dan Penilaian petani anggota kelompok tani terhadap peran pengurus kelompok tani dalam musyawarah kelompok di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo adalah baretori tinggi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kelompok Tani, Jumlah Anggota, Pendapatan, Usia

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sampai saat ini kelompok tani masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan (Deptan, 2000). Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani. Untuk mencapai petani yang berkualitas tersebut, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Dengan kata lain kelompok tersebut harus aktif melibatkan para anggotanya. Sastraadmadja (1993) menjelaskan bahwa melalui pengintensifan aktivitas-aktivitas kelompok tani hendaknya dijadikan sebagai media partisipasi didalam mengambil suatu keputusan mengenai kegiatan pembangunan pertanian. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok. Pengurus kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk tercapainya dinamika kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan kelompok.

Sesuai yang dijelaskan Suhardiyano (1992) agar kelompok tani dapat berkembang dengan wajar, maka diarahkan agar perkembangan kelompok dapat berlangsung secara dinamis dan diarahkan agar kelompok tani juga mempersiapkan

kader-kader pengurus kelompok yang akan menjadi penerus dari generasi pengurus yang sekarang demi kesinambungan eksistensi kelompok tani di masa yang akan datang. Dalam kelompok selalu ada pemimpin yang dapat menampilkan berbagai peranan, khususnya dalam menggerakkan anggota agar melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok. Pengurus kelompok tani merupakan pemimpin dalam kelompok memiliki peran yang penting dalam pengintensifan kegiatan kelompok. Hubungan pemimpin dengan anggota berkaitan dengan derajat kualitas emosi dari hubungan tersebut, yang mencakup tingkat keakaraban dan penerimaan anggota terhadap peran pemimpinnya. Keberlangsungan organisasi maupun kelompok bergantung pada kemampuan manajemen untuk menerima, mengirimkan dan menindaklanjuti informasi. Proses komunikasi menghubungkan orang-orang dalam kelompok baik dari pemimpin ke anggota maupun sebaliknya. Musyawarah dalam kelompok tani merupakan proses komunikasi timbal balik yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Dalam kelompok tani, komunikasi organisasi yang terjadi adalah musyawarah kelompok. Tiap-tiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok. Sedang kewajiban yang harus dipenuhi tiap pengurus adalah berkewajiban mengadakan musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif dan terpadu.

Musyawarah atau pertemuan kelompok adalah kegiatan yang mencirikan tumbuh kembangnya kelompok tani, dimana pertemuan antar anggota kelompok ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala demi memupuk kebersamaan para anggotanya. Kelompok tani sebagai wadah anggota kelompok untuk berkembang, berinteraksi dengan para anggotanya dan

mengambil keputusan dalam proses musyawarah merupakan suatu yang paling nyata dijumpai dimasyarakat sosial. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama hendaknya memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota. Dengan demikian perlu adanya evaluasi anggota kelompok tani terhadap tugas pengurus dalam perannya merencanakan pertemuan kelompok atau mengelola musyawarah kelompok agar berjalan dengan aktif dan terpadu. Sebagaimana dikatakan Mardikanto (1993) evaluasi sebagai suatu kegiatan, sebenarnya merupakan proses untuk mengetahui atau memahami dan memberikan penilaian terhadap suatu keadaan tertentu, melalui kegiatan pengumpulan data atau fakta dengan ukuran serta cara pengukuran tertentu yang telah diterapkan.

Disamping ketertarikan untuk mengevaluasi pengurus kelompok tani dalam melaksanakan musyawarah karena banyaknya jumlah kelompok tani yang ada di kabupaten Bungo berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bungo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Bungo memiliki jumlah kelompok tani sejumlah 980 kelompok tani yang tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bungo. Secara garis besar jumlah kelompok tani kelas Pemula sebanyak 678, kelas Madya sebanyak 119, kelompok tani dengan kelas Lanjut sebanyak 138, kelompok tani dengan kelas Utama sebanyak 4 kelompok, Gapoktan aatau gabungan kelompok tani sebanyak 103, BDK sebanyak 148 dengan total secara keseluruhan 1191.

Sedangkan jumlah anggota kelompok tani yang ada di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dari 14 Desa yang tersebar salah satu jumlah anggota kelompok tani terbanyak adalah Desa Sekar

Mengkuang dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 534 jumlah anggota Kelompok tani satu kelompok dengan jumlah anggota lebih banyak jika dibandingkan dengan yang lain sehingga sangat dibutuhkan peran serta pengurus dalam melaksanakan program kerja kelompok tani salah satunya dalam bentuk musyawarah baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perkembangan kelompok tani 3 (tiga) tahun terakhir, menjelaskan karakteristik petani anggota kelompok tani (umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan) dan untuk menjelaskan bagaimana penilaian petani anggota kelompok tani terhadap peran pengurus kelompok tani dalam musyawarah kelompok di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan judul “Evaluasi Anggota Kelompok Tani terhadap Pengurus dalam Melaksanakan Musyawarah Kelompok Tani di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian sangat perlu ditetapkan waktu serta tempat penelitian agar perencanaan penelitian terstruktur dengan baik. Karena itu penulis akan menetapkan adapun tempat penelitian dilaksanakan di Desa Sekar mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dengan alasan desa ini merupakan salah desa yang memiliki kelompok tani terbanyak jika dibandingkan dengan desa lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2018.

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain.

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2006), yaitu: Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Peneliti tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Zulkarimen Nasution (2002) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Desain strategi deskriptif kualitatif belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperoleh (Bungin, 2006).

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2003), Sumber primer merupakan data yang didapat peneliti secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informan penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan ketua kelompok tani yang ada di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2003), data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi dari pihak kedua. Data yang didapat berupa data tertulis, yaitu sumber di luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sebagai sumber data kedua, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data mengenai profil kelompok tani di Desa Sekar mengkuang sejarah berdirinya Kelompok Tani.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertitik tolak pada data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori-teori dari hasil penelitian terdahulu (Surakhmad, 1994)

Penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, maka data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat mendalam mengenai objek secara terperinci, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi bersifat luas, dan tajam.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran sesuai dengan fenomena yang didapatkan yang berhubungan dengan evaluasi anggota kelompok tani terhadap pengurus dalam melaksanakan musyawarah kelompok tani.

Dalam penelitian ini teknik sampling teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2003) bahwa: "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Di desa Sekar Mengkuang terdapat 17 kelompok Tani. Untuk memudahkan dalam penelitian maka dari 17 kelompok tani yang ada kemudian diambil 25 % berdasarkan kriteria kelompok tani yang memiliki jumlah anggota yang paling banyak sehingga didapat 5 kelompok tani sebagai populasi. Dengan jumlah anggota kelompok tani dari 5 kelompok terpilih adalah 228 orang. Menurut Arikunto(2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil sebesar 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dari anggota kelompok tani terpilih diambil 25 % anggotanya sebagai sampel sehingga sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menyelesaikan tujuan satu digunakan analisa deskriptif untuk mengetahui perkembangan kelompok tani 3 tahun terakhir.
2. Untuk menyelesaikan tujuan ke dua digunakan analisa deskriptif untuk melihat karakteristik kelompok tani, usia, pendidikan, masa keanggotaan dan luas lahan.
3. Untuk menyelesaikan tujuan ketiga digunakan analisa deskriptif yang berhubungan dengan peran pengurus dalam melaksanakan musyawarah menggunakan skala *Likert* yang merupakan alat untuk meng

ukur (mengumpulkan data dengan cara mengukur-menimbang) yang itemnya (butir-butir pertanyaan) berisikan memuat pilihan berjenjang (Sugiyono, 2003).

Untuk menentukan peran pengurus dalam melaksanakan musyawarah secara individu yang dikategorikan menjadi 2, yaitu :

- Skor 16 – 25 tinggi
- Skor 5 – 15 rendah

Sedangkan peran pengurus secara keseluruhan dalam melaksanakan musyawarah yang dikategorikan menjadi 2, yaitu :

- Skor 840 – 1400 tinggi
- Skor 280 – 840 rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Kelompok Tani di Desa Sekar Mengkuang

Adapun perkembangan kelompok tani pada penelitian ini adalah perkembangan kelompok tani didapat berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada anggota kelompok tani yang terpilih. Adapun perkembangan kelompok tani tersebut berdasarkan pada 3 faktor yaitu jumlah anggota kelompok tani, usia produktif dan jumlah pendapatan anggota kelompok tani dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari hasil penelitian yang sudah ditabulasikan melalui Tabel dapat dijelaskan bahwa perkembangan kelompok tani dilihat dari segi jumlah anggota kelompok tani, terjadi peningkatan jumlah anggota kelompok tani pada tahun 2016 yaitu pada kelompok tani Mulya, Suka Maju dan Makmur Jaya II namun tidak terjadi peningkatan jumlah anggota pada kelompok tani masa Bahkti dan Makmu Jaya I. Pada Tahun 2017 jumlah anggota kelompok tani tetap atau tidak terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun 2016 pada semua kelompok tani yang dijadikan sampel.

Perkembangan kelompok tani berdasarkan usia produktif kelompok tani menurut persepsi petani adalah terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Peningkatan tersebut terjadi pada semua kelompok tani yang diteliti. Sedangkan perkembangan kelompok tani berdasarkan pendapatan yang diperoleh petani anggota kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang, terjadi peningkatan pendapatan pada Tahun 2016, tetapi pada Tahun 2017 pendapatan anggota 4 kelompok tani turun atau berkurang dibandingkan jumlah pendapatan Tahun 2016 namun lebih tinggi dari Tahun 2015. Dan hanya 1 kelompok tani yaitu kelompok tani masa bakhti yang pendapatan anggotanya meningkat dari Tahun 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang dalam 3 terakhir terus berkembang yang dapat dilihat dari usia produktif dan peningkatan pendapatan. Darajat (2011), mengungkapkan bahwa kelompok tani merupakan salahsatu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Sedangkan untuk Tahun 2018 sendiri, berdasarkan pantauan penulis, perkembangan kelompok tani untuk jumlah anggota dan usia produktif tidak mengalami perubahan, sedangkan pendapatan di duga juga turun karena ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, dimana harga kelapa sawit yang tidak pernah meningkat namun beberapa kebutuhan pokok terus meningkat.

## **2. Karakteristik Kelompok Tani**

Karakteristik umur anggota kelompok tani sebagian besar berumur antara 51-58 tahun sebanyak 24 orang (42,86 %), sedangkan yang terkecil pada kelompok umur 59-66 tahun dan 35-42 tahun yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (16,07 %). Berdasarkan hal tersebut

maka dapat di katakan bahwa umur anggota kelompok tani yang diteliti secara garis besar berada pada umur produktif yaitu sebanyak 38 orang (67,86 %) pada umur 35-55. Dengan kondisi tersebut maka anggota kelompok tani yang diteliti untuk masa yang akan datang masih bisa meningkat dan berkembang mengingat pada umur produktif tersebut petani akan lebih kreatif dan mudah menerima informasi dan ilmu pengetahuan dalam berusahatani. Menurut Sunarto (2004), para petani tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru. Para petani yang berusia lanjut dengan usia 55 tahun ke atas akan lebih sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dalam kebutuhan berusahatani.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar jawaban anggota kelompok tani terhadap karakteristik kelompok ditinjau dari karakter pendidikan adalah 45 orang (80,36%) menjawab bahwa kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan hanya 11 orang (19,64 %) yang menjawab bahwa karakteristik kelompok berpendidikan SMP. Dengan demikian pendidikan formal yang dimiliki anggota masih rendah, meskipun demikian anggota kelompok pada umumnya bisa tulis baca. Menurut pendapat Soekartawi (1988), pendidikan merupakan sarana belajar untuk menanamkan pengertian dan sikap yang menguntungkan menuju praktek yang lebih modern.

Sedangkan masa keanggotaan petani anggota kelompok tani berdasarkan jawaban sebagian besar petani sampel yaitu 44 orang (78,57 %) adalah 23-30 tahun dan sebanyak 12 orang (12,50 %) menjawab 7 – 14 tahun dan hanya 5 (8,93 %) orang yang menjawab 15-22 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani anggota kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang beranggapan bahwa masa keanggotaan dalam kelompok

adalah 23-30 tahun artinya petani dapat menjadi anggota kelompok tani sampai umur tanaman kelapa sawit tidak menghasilkan lagi atau seumur kelapa sawit masih menghasilkan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan kelompok. Pendapat tersebut juga didukung oleh Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa masa keanggotaan dalam organisasi didefinisikan sebagai masa seseorang menjalankan keterlibatan tertentu dalam organisasi, maka dapat dikatakan bahwa bukti paling baru menunjukkan suatu hubungan positif antara masa keanggotaannya dengan produktivitas dan kemungkinannya dalam organisasi.

Sedangkan luas lahan petani responden lokasi penelitian memiliki luas yang sama yaitu 2 Ha, karena luas lahan tersebut merupakan sawit plasma bekerja sama dengan PT. Jamika Raya pada Tahun 1994-1999 dan pada Tahun 2000 terbentuklah Koperasi Unit Desa (KUD). Pada Tahun 2000 tersebut maka lahan tersebut diserahkan sertifikat pribadi dengan pembagian setiap petani sebanyak 1 kapling (2 ha). Hernanto (2006) menyebutkan, luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani dan menjadi hak milik petani.

### **3. Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Pengurus Kelompok Tani Dalam Musyawarah Kelompok Tani**

Penilaian yang dimaksud adalah interpretasi anggota kelompok terhadap suatu obyek. Penilaian akan mempengaruhi pola interaksi anggota kelompok dalam melakukan usahatannya secara individual maupun kelompok. Penilaian yang baik terhadap suatu kelompok, akan menyebabkan sikap dan perilaku yang baik dari anggota terhadap kelompoknya. Adapun penilaian petani anggota kelompok tani

terhadap peran pengurus dalam musyawarah kelompok tani pada umumnya anggota kelompok tani yaitu 49 orang (87,50 %) menilai bahwa peran pengurus dalam musyawarah kelompok adalah bekategori tinggi dan hanya 7 orang (12,50 %) anggota kelompok tani yang menyatakan peran pengurus dalam musyawarah kelompok dengan kategori rendah sehingga dapat dikatakan bahwa pengurus kelompok tani berperan tinggi dalam musyawarah kelompok tani di desa Sekar Mengkuang. Sedangkan untuk peran pengurus secara keseluruhan dalam musyawarah kelompok tani dikategorikan tinggi yaitu sebesar 1094 berada pada skor 840 – 1400.

#### **a) Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Pemilihan Pengurus Kelompok Tani Dalam Musyawarah Kelompok Tani**

Ketua kelompok beserta anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut (Nuryanti dan Swastika, 2011). Namun, yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi, pelaku kerjasama antara kelompok dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan, plasma atau skim yang lain. Apabila anggota kelompok tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka kelompok tersebut kemungkinan akan gagal mencapai tujuan kelompok karena kelompok tani merupakan gabungan antara pemilik, manajer, nasabah dan pekerja yang pada hakekatnya adalah anggota kelompok itu sendiri. adapun penilaian petani anggota kelompok tani terhadap pemilihan pengurus kelompok tani dalam musyawarah dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh terhadap pemilihan pengurus kelompok tani adalah 219 yang berada pada interval 169 – 280. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar yaitu 33 orang atau 59 % petani anggota



kelompok tani responden menjawab bahwa pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah, 11 orang (20 %) menjawab ditunjuk sendiri, 8 orang (14 %) menjawab melalui footing dan 3 orang (5 %) menjawab melalui pendaftaran dan hanya 1 orang (2 %) yang menjawab diberi kebebasan bagi yang berminat. Mayoritas kesuluruhan hasil penilaian untuk indikator pemilihan pengurus, adalah melalui musyawarah.

#### **b) Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Waktu Musyawarah Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kuisioner penilaian petani anggota kelompok tani terhadap 56 orang responden dari 5 kelompok tani yang terpilih diperoleh jawaban terhadap waktu musyawarah atau sering atau tidaknya dilakukan musyawarah pada kelompok tani. Adapun hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani yang dijadikan responden yaitu 31 orang (55 %) menjawab bahwa kelompok tani sering melakukan musyawarah dan 15 orang (27 %) menjawab selalu melakukan musyawarah, 9 orang (16 %) menjawab kadang-kadang melakukan musyawarah, dan hanya 1 orang (2 %) yang menjawab jarang serta tidak ada petani anggota kelompok tani yang menyatakan kelompok tani tidak sering melakukan musyawarah.

#### **c) Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Kejelasan Pengurus Dalam Musyawarah Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa jumlah skor hasil jawaban petani anggota kelompok tani terhadap kejelasan pengurus dalam kelompok tani

adalah berjumlah 249 yang berada pada interval 169 – 280. Hal ini disebabkan oleh responden pada umumnya menjawab adanya kejelasan pengurusan dalam kelompok yaitu sebanyak 31 orang (55 %) dan selebihnya 25 orang (45 %) juga menjawab ada dan tersusun secara jelas, sehingga kejelasan kepengurusan kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang adalah berkategori tinggi.

#### **d) Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Frekuensi Musyawarah Kelompok Tani**

Adapun jawaban petani anggota kelompok tani terhadap frekuensi musyawarah yang dilakukan kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang dapat dijelaskan bahwa frekuensi musyawarah yang dilakukan kelompok tani adalah berkategori rendah hal ini karena mayoritas petani sampel atau 17 orang (30 %) menjawab bahwa frekuensi musyawarah adalah 2 kali dalam dan 20 orang (20 %) dengan jawaban frekuensi 3 kali.

#### **e) Penilaian Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keaktifan Pengurus Dalam Memajukan Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa keaktifan pengurus kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang adalah berkategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan pengurus kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang adalah berkategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban petani sampel pada umumnya menjawab bahwa pengurus berperan aktif dan aktif sekali dalam memajukan kelompok tani di desa Sekar Mengkuang sehingga jumlah yang dihasilkan adalah sebesar 244 yang berada pada interval 169 – 280.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai beberapa hal sebagai berikut :

1. Kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah jumlah anggota dan pendapatan petani hanya bertambah pada Tahun 2016 dan turun pada Tahun 2017 namun lebih tinggi dari tahun 2015. Sedangkan usia produktif kelompok tani menurut anggota kelompok tani di desa Sekar Mengkuang adalah terus meningkat.
2. Karakteristik umur petani anggota kelompok tani berada umur produktif, namun pendidikan masih rendah yaitu tingkat SD dan SMP, sedangkan masa keanggotaan kelompok tani yang berlaku adalah anggota seumur hidup, dan luas lahan petani di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo adalah sama yaitu 2 ha.
3. Penilaian petani anggota kelompok tani terhadap peran pengurus kelompok tani dalam musyawarah kelompok di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo adalah berkategori tinggi.

### Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Berhubung musyawarah dalam kelompok tani ini sangat penting dilakukan maka diharapkan pengurus saling berkoordinasi dengan Anggota kelompok tani dengan meningkatkan frekuensi musyawarah kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

2. Pengurus kelompok tani hendaknya meningkatkan kapasitas pengawasan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan kelompok tani, mampu menciptakan pemikiran-pemikiran positif yang dapat menunjang kemajuan kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus*. Teknologi Komunikasi di masyarakat, Jakarta : Kencana purnada
- Darajat, S. 2011. *Kelompok Tani, Ujung Tombak Pertanian Masa Depan*. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=41182>.
- Departemen Pertanian. 2000. *Pedoman Umum Proyek Ketahanan Pangan*. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Penerbit PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

- Nuryanti, S dan Swastika D.K.S. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011 : 115 – 128.
- Sastraatmadja E, 1993. Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi. Alumni, Bandung..
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soekartawi. 1988. Prinsip dasar komunikasi pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : CV Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan; Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sunarto. 2004. Perilaku Organisasi. Penerbit Amus, Yogyakarta.
- Surakhmad. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik. Bandung : Tarsito
- Zulkarimen Nasution. 2002. Metode Research : Penelitian Ilmiah, Jakarta, PT. Bumi Aksara.